

KERJASAMA GENERAL BORDER COMMITTEE MALINDO DALAM HUMAN TRAFFICKING DI PERBATASAN TAHUN 2015-2019

Deva Ayu Trismaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kerjasama *General Border Committee* Malaysia-Indonesia (GBC Malindo) dalam permasalahan *human trafficking* di perbatasan tahun 2015-2019. Fenomena *human trafficking* ini berupa tenaga kerja ilegal yang terjadi di Kalimantan Barat-Sarawak. Faktor yang mendukung terjadinya *human trafficking* di Indonesia adalah, kemiskinan, lemahnya pendidikan, dan ketimpangan kesejahteraan sosial. Sedangkan di Malaysia, faktor pendorong terjadinya *human trafficking* di Malaysia adalah kebutuhan Malaysia akan pekerja migran pada sektor non formal. Faktor pendukung lain terjadinya *human trafficking* di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia ini adalah wilayah perbatasan yang penjagaannya kurang maksimal sehingga menciptakan jalur ilegal pengiriman *human trafficking*. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang didukung oleh teori *trans organized crime*, *human trafficking* dan *cooperative security*. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan kerjasama GBC Malindo untuk mengatasi ancaman keamanan di wilayah perbatasan secara damai, efektif, dan berkelanjutan. Upaya Indonesia-Malaysia dalam permasalahan *human trafficking* di perbatasan melalui GBC adalah melakukan bentuk kerjasama di berbagai sektor dan juga dalam bidang operasi dan non operasi.

Kata Kunci: *General Border Committee* Malindo, *Human Trafficking*, *Cooperative Security*, Perbatasan, Indonesia, Malaysia.

**MALINDO GENERAL BORDER COMMITTEE COOPERATION IN
HUMAN TRAFFICKING IN THE BORDER REGION 2015-2019**

Deva Ayu Trismaya

Abstract

This study aims to analyze the cooperation between Malaysia-Indonesia through General Border Committee in the issue of human trafficking at the borderline in 2015-2019. The phenomenon of human trafficking that occurs in West Kalimantan-Sarawak is illegal migrant labor. There are three factors that support the occurrence of human trafficking in Indonesia, poverty, weak education, and social welfare inequality. Meanwhile, the driving factor for human trafficking in Malaysia is Malaysia's need for migrant workers in the informal sector. Another supporting factor for the occurrence of human trafficking in the Indonesia-Malaysia border region is the border region itself, which is not well guarded so as to create an illegal path for sending human trafficking. The method of this study uses a descriptive qualitative method supported by trans organized crime, human trafficking, and cooperative security. The result of this research is the formation of the GBC Malindo to address security threats in the border region in a peaceful, effective and sustainable manner. GBC's efforts in human trafficking issues in border areas are collaborating in various sectors and also in the field of operations and non-operations.

Keywords: *General Border Committee Malindo, Human Trafficking, Cooperative Security, Borderline, Indonesia, Malaysia.*